

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril as sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad saw dan diterima oleh umat secara tawatur.¹ Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang dijamin kemurniannya sampai akhir zaman dan akan dijaga oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (Al-Hijr: 9)²

Al-Qur'an merupakan kumpulan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw yang diturunkan sebagai pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan ini agar selamat baik didunia maupun diakhirat, sebagaimana dalam firman-Nya berikut:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Al-A'raf: 52)³

¹ Shobah Shofariyani Iryanti dan Fitri Liza, “Implementasi Metode Kritik Intrinsik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1, Mei 2019), hal 57.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Al-Hambra, 2014), hal 262.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia didalam menempuh perjalanannya.⁴

Dibanding dengan kitab suci lainnya, Al-Qur'an mempunyai beragam keutamaan yang menegaskan kemuliaannya, yaitu: 1) Al-Qur'an dijamin kemurniannya dan diberi kemudahan dalam menghafalkannya; 2) Al-Qur'an difirmankan secara jelas dan akurat; 3) dapat menguatkan iman dan menggetarkan hati bagi yang mendengarkan bacaannya; 4) bahkan para jin takjub dan mengakui akan peran serta petunjuk Al-Qur'an, 5) terdapat keberkahan bagi yang mentadabburi setiap ayatnya; 6) Turunnya Al-Qur'an di bulan yang mulia; 7) Dimuliakan di *Lauh Mahfuzh*.⁵

Sudah jelas bahwasanya salah satu ibadah yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah. Dengan adanya perintah untuk menyimak bacaan Al-Qur'an berarti ada pula perintah untuk membaca Al-Qur'an. Apabila hanya dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an saja sudah mendapatkan rahmat apalagi jika membacanya, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”.(Al-A'raf: 204)⁶

³ *Ibid*, hal 157.

⁴ Shobah Shofariyani Iryanti dan Fitri Liza, “Implementasi Metode Kritik Intrinsik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”, hal 55.

⁵ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-qur'an* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), hal 8-9.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Transliterasi*, hal 176.

Namun kenyataannya sekarang ini masih kita temukan sebagian masyarakat ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan ada pula yang sama sekali belum pernah mempelajarinya. Keterbatasan waktu dan ilmu bisa menjadi salah satu penyebabnya. Sedangkan fenomena lain di lingkungan kampus masih ada sebagian mahasiswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid, tartil, *makhorijul huruf* maupun *shifatul huruf*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ustadz Rohmadi, M.Pi selaku Pimpinan Pesantren Mahasiswa Al-Manar tahun 2019/2020 yang mengatakan bahwa Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah institusi keagamaan sedangkan yang masuk itu beragam ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus ini diadakan agar mahasiswa memiliki pengalaman keagamaan/proses belajar agama sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar kuliah dan ini juga menjadi misi dakwahnya kampus.

Untuk mencapai visinya agar menjadi universitas yang unggul baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai islami Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah melaksanakan berbagai program yang mengarah pada pencapaian visinya tersebut. Salah satunya programnya adalah melalui penyelenggaraan program Pondok Pesantren Al-Manar bagi mahasiswa baru.

Program pondok pesantren tersebut wajib diikuti oleh semua mahasiswa Fakultas Agama Islam, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pengetahuan dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik karena jika tidak mengikuti program tersebut maka mahasiswa tidak akan mendapatkan sertifikat AIK dimana sertifikat tersebut akan digunakan sebagai prasyarat Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan wisuda serta mahasiswa harus mukim selama satu bulan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar untuk mendapat gemblengan dari para musrif/musrifah diluar jam kuliah mereka.

Pembelajaran yang ada didalam program Pondok Pesantren Mahasiswa beragam yang salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tadaarus. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadaarus diadakan karena sebagian mahasiswa belum bisa membaca Al-Qur'an dan membutuhkan metode yang cepat, praktis dan efektif. Hasil dari wawancara dengan Ustadz Rohmadi, M.Pi selaku Pencetus Metode Tadaarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2019/2020 mengatakan bahwa perbedaan Metode Tadaarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar dengan yang ditempat lain adalah pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadaarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar pelaksanaannya pada tahap awal masih pengenalan huruf jadi sambil bernyanyi dan dalam pengucapan lafadz kepanjangan maupun kependekan juga diperbolehkan. Jadi pembelajarannya bertahap dari mudah ke susah dan beliau juga mengatakan bahwa dulu kita belajar Al-Qur'an kepanjangan sedikit saja tidak diperbolehkan kalau di Pesantren Mahasiswa Al-Manar kita mengenalkannya secara bertahap. Kita belum mengenalkan panjang pendek di bab awal tetapi

kita mengenalkannya pada bab selanjutnya, nanti kalau sudah sampai pada bab panjang pendek sudah tidak boleh kepanjangan maupun kependekan lagi. Beliau mengatakan ibaratnya kita menggiring orang pada posisi sudah tahu hukumnya jadi tidak boleh melanggar. Sedangkan ditempat yang lain tidak boleh seperti itu dan kenapa di Pesantren Mahasiswa Al-Manar dibuat seperti itu karena menyesuaikan objeknya. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar selain belajar membaca Al-Qur'an juga belajar adab sehingga semua dirangkum dalam satu buku sehingga tidak sama dengan buku-buku lain yang serius dan fokus belajar membaca Al-Qur'an saja sehingga harapannya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari beberapa mahasiswa yang belum bisa ataupun belum lancar membaca Al-Qur'an dalam waktu kurang 1 bulan sudah dapat membaca Al-Qur'an.

Untuk model pelaksanaan pembelajaran Metode Tadarus diawali dengan *musrif/musrifah* mencontohkan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh semua santri selanjutnya *musrif/musrifah* menunjuk santri secara acak untuk mengulangi materi yang telah dipelajari sehingga santri menjadi lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hal ini didasarkan beberapa alasan mendasar, diantaranya penerapan program pondok pesantren mahasiswa baca

Al-Qur'an jarang diterapkan di kampus-kampus yang lain, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang pembelajaran Al-Qur'an Metode Tadarus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo melalui Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar.

b. Bagi Pesantren Mahasiswa Al-Manar

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa-mahasiswinya.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi menjadi lima bab dengan ketentuan berbagai sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab seperti yang tertulis dibawah ini:

BAB I: Berisi pendahuluan terkait pemaparan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II: Berisi tinjauan pustaka dan landasan teori, memaparkan perihal penelitian yang diteliti oleh peneliti yang sebelumnya sebagai acuan bahan dasar mengadakan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tadarus di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

BAB III: Berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV. Berisi diskripsi lokasi peneitian. Paparan data sesuai rumusan masalah penelitian dan analisis data penelitian.

Selanjutnya BAB IV berisi kesimpulan dan saran. Merupakan inti hasil temuan penelitian.

